

MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DI SMK SWASTA HKBP SIDIKALANG

Asnija A. Hutajulu

IAKN Tarutung

hutajuluasnija@gmail.com

Hetti Debora Hutajulu

IAKN Tarutung

deborahutajulu02@gmail.com

Tanica Simatupang

IAKN Tarutung

icasimatupang590@gmail.com

Yohana Silali

IAKN Tarutung

Yohanasilali495@gmail.com

Bryan King Hutagalung

IAKN Tarutung

Bryanhutagalung089@gmail.com

Tetti Manullang

IAKN Tarutung

tettyhilda6@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to evaluate the financial management of SMK Swasta HKBP Sidikalang. SMK Swasta HKBP Sidikalang has many grants such as government grants, foundation grants and parent fees. SMK Swasta HKBP Sidikalang is the third school to receive BOS funds in Dairi Regency. Stakeholders such as foundations, parents, or the surrounding community can play an important role in evaluating and managing school finances. This research uses qualitative methods and collects data through interviews and observations. Research findings reveal that SMK Swasta HKBP Sidikalang is funded from Education Development Grants (SPP) and School Management Funds (BOS). School financial management follows the principles of transparency, accountability, efficiency and effectiveness. The parties responsible for financial management include the school principal, school treasurer, school board/council, administration and finance, parents/guardians, and regional or school administrators. Good financial management has a significant impact on school progress and the success of implementing educational programs.

Keywords: school financial management, financial sources, transparency, accountability, effectiveness, efficiency

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan SMK Swasta HKBP Sidikalang. SMK Swasta HKBP Sidikalang mempunyai banyak dana hibah seperti hibah pemerintah, hibah yayasan dan iuran orang tua. SMK Swasta HKBP Sidikalang merupakan sekolah ketiga penerima dana BOS di Kabupaten Dairi. Stakeholder seperti yayasan, orang tua, atau masyarakat sekitar dapat berperan penting dalam mengevaluasi dan mengelola keuangan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa SMK Swasta HKBP Sidikalang didanai dari dana Hibah Pengembangan Pendidikan (SPP) dan Dana Pengelolaan Sekolah (BOS). Pengelolaan keuangan sekolah mengikuti prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi dan efektivitas. Pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan antara lain kepala sekolah, bendahara sekolah, dewan/dewan sekolah, tata usaha dan keuangan, orang tua/wali, dan pengurus daerah atau sekolah. Pengelolaan keuangan yang baik mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemajuan sekolah dan keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan.

Kata Kunci: pengelolaan keuangan sekolah, sumber keuangan, transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari manajemen sekolah yang menentukan pengelolaan kegiatan pendidikan sekolah. Seperti halnya kegiatan pengelolaan pendidikan pada umumnya, kegiatan pengelolaan keuangan dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengorganisasian, pengawasan atau pemantauan. Beberapa fungsi manajemen keuangan antara lain pembelian dan penentuan sumber pendapatan, pengeluaran, pelaporan, audit, dan akuntabilitas. mencapai tujuan yang dinyatakan” (Brigham & Ehrhardt, 2017). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan sekolah dapat dipahami sebagai suatu daftar kegiatan pengelolaan keuangan sekolah. Mengelola keuangan sekolah mulai dari perencanaan, akuntansi, pengeluaran, pemantauan dan pertanggungjawaban.

Kementerian Pendidikan menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan keuangan adalah: 1) meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana sekolah, 2) meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana sekolah, dan 3) meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana sekolah. efisiensi dana sekolah. Penggunaan dana sekolah. dana sekolah, 4) meningkatkan keakraban dengan staf keuangan sekolah, 5) mempromosikan sumber-sumber potensial, dan 6) mengurangi penggunaan dana sekolah (Ramlah, 2022).

Pendanaan merupakan bagian penting dari lembaga pendidikan (Burger). , 2015). Oleh karena itu, uang harus dikelola dengan baik agar pendidikan dapat mencapai tujuannya. Pengelolaan keuangan pendidikan berfokus pada pentingnya pengelolaan keuangan pendidikan dalam pengelolaan proyek sekolah, pelaksanaan guru dalam proses belajar mengajar, dan peran siswa.

Kepala sekolah sebagai perencana anggaran sekolah harus mengetahui cara mengelola dana sekolah, terutama cara mengelola dan menggunakan seluruh kebutuhan sekolah (Myende, et.al, 2018). Pengelolaan keuangan sekolah penting dalam pembentukan kinerja sekolah (Said, 2018). Kepala sekolah harus memahami pengelolaan keuangan khususnya pengelolaan keuangan, karena segala sesuatu yang ada di sekolah tidak terlepas dari biaya administrasi.

Keuangan sekolah harus dikelola dengan baik. Untuk memanfaatkan dana yang tersedia secara maksimal, penting untuk mengelola keuangan sekolah Anda. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, SMK Swasta HKBP Sidikalang dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dengan menggunakan seluruh dana dari pemerintah dan sumber lain seperti sumbangan atau dana pendidikan (Fitri, 2014). Hal ini akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan seperti orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Pernyataan pertama Kepala Sekolah SMK Swasta HKBP Sidikalang memastikan dana yang tersedia digunakan secara tepat untuk mendukung pembuatan peralatan dan kegiatan pelatihan lainnya. Ini membantu sekolah menghemat uang. SMK Swasta HKBP Sidikalang memiliki banyak sumber pendanaan, antara lain dana pemerintah, dana yayasan, biaya orang tua, dll. Stakeholder seperti yayasan, orang tua, atau masyarakat sekitar dapat berperan penting dalam mengevaluasi dan mengelola keuangan sekolah.

Dengan memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, Private Statement HKBP Sidikalang dapat meningkatkan pengetahuan, meningkatkan belanja dan menjaga kepercayaan seluruh pemangku kepentingan. Penting sekali bagi kita untuk memahami pengelolaan dana sekolah SMK Swasta HKBP Sidikalang agar kita mengetahui bahwa dana yang kita terima digunakan dengan benar untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan, gedung dan program pendidikan lainnya. SMK Swasta HKBP Sidikalang laporan keuangan yang akurat dan terpantau dengan baik membantu sekolah merencanakan anggarannya, mengidentifikasi prioritas dan mengalokasikan sumber daya dengan bijak. manajemen

Pendidikan. Ini pasti akan terjadi. Pengelolaan keuangan sekolah merupakan bagian penting dalam menjalankan sebuah sekolah. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan, khususnya pengetahuan pengelolaan keuangan, karena pelaksanaan seluruh kegiatan sekolah tidak terlepas dari pengelolaan keuangan. Dana yang diterima atau dikirim oleh pemerintah atau pihak lain harus dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan hendaknya dikelola dengan baik, sistematis dan efektif agar tidak terjadi hal-hal yang tidak perlu karena pengelolaan keuangan yang baik akan menjadikan lembaga pendidikan memperoleh keuntungan (Kenayathulla, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berharap dapat melakukan penelitian di SMK Swasta HKBP Sidikalang. SMK Swasta HKBP Sidikalang merupakan penerima dana BOS terbesar ketiga di Kabupaten Dairi. Jadi penting untuk dipahami bagaimana anggaran sekolah SMK Swasta HKBP Sidikalang dikelola karena sekolah ini memiliki dana yang besar dan banyak. Pengelolaan keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengelolaan keuangan sekolah dilakukan secara efisien dan sehat sesuai dengan prosedur pelaksanaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta HKBP Sidikalang Kec. Sidikalang, Kab. Dairi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Wawancara penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara hanya memberikan informasi mengenai manajemen keuangan yang akan diteliti, kemudian proses wawancara berlangsung sesuai dengan situasi. Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru dan staf SMK Swasta HKBP Sidikalang. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi sekolah untuk mengetahui pengelolaan keuangan sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara lapangan pada tanggal 1 Maret 2024, memahami situasi pengelolaan keuangan SMK Swasta HKBP Sidikalang. Pengelolaan keuangan sekolah dilaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan di bawah arahan atau pengawasan kepala sekolah. Modal Utama SMK Swasta HKBP Sidikalang, perlu diketahui:

1. Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP)

Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP) adalah biaya pendidikan yang harus dibayar oleh siswa/orang tua siswa untuk membiayai kegiatan rutin operasional sekolah. SPP ini merupakan sumber pendanaan sekolah selain dana negara dan sumber lainnya. Besaran biaya pendidikan dapat berbeda-beda sesuai dengan jenis dan jenjang sekolah serta kebijakan masing-masing sekolah. Mengenai biaya pendidikan SMK Swasta HKBP Sidikalang, biaya tersebut dikumpulkan untuk membiayai operasional sekolah. Sebagai sekolah swasta, SMK Swasta HKBP Sidikalang membutuhkan sumber keuangan yang cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membayar gaji guru dan staf, serta mengelola keuangan dan layanan pendukung lainnya.

SMK Swasta HKBP Sidikalang memiliki biaya sekolah paling besar. Hal ini kemungkinan besar akan ditentukan oleh sekolah dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti biaya operasional, kebutuhan anggaran, dan kemampuan keuangan masyarakat setempat. Dalam menentukan besaran biaya pendidikan, peraturan dan prinsip pemerintah mengenai biaya sekolah swasta juga harus diperhatikan. Sumbangan Pengembangan Pendidikan atau disingkat SPP merupakan iuran tetap yang wajib dibayarkan siswa sebulan sekali. Jadi biaya pendidikan dibayar oleh masing-masing siswa, besarnya per bulan adalah Rp. 160.000.

A. Orang Tua (Wali Siswa)

Dana yang diberikan oleh orang tua siswa disebut biaya panitia atau iuran komite. Besarnya sumbangan orang tua ditentukan oleh dewan sekolah. Penanggung jawab pembayaran biaya bulanan atau SPP siswa adalah wali siswa.

B. Operator Bendahara Tata Usaha

Orang yang bertanggung jawab untuk mencatat semua siswa dan jumlah biaya atau uang sekolah yang dibayarkan setiap bulan dan siapa yang mengumpulkan uang sekolah, dan kemudian melaporkan jumlahnya kepada administrator. Menurut penjelasannya, setelah sekolah menerima uang tersebut, dana tersebut akan dikelola sekolah untuk membayar gaji guru dan pengurus sekolah. Biaya tahunan yang dikenakan oleh sekolah adalah Rp. 1.458.000.000 (seratus empat ratus delapan puluh juta).

2. Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah)

Sesuai Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Dana BOS Jangka Pendek. Dana sekolah adalah

dana yang digunakan untuk menutup biaya non pegawai sekolah dasar dan menengah yang melaksanakan program wajib belajar dan dapat membiayai layanan lain yang disediakan oleh undang-undang (Fadli, 2018).

Dana BOS Dalam Peraturan No. 6 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan "Pendapat Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS" pada tahun 2021, yang akan digunakan untuk membayar biaya sekolah seluruh siswa sekolah dasar dan menengah.

1. Biaya BOS Reguler

2. Fungsi Dana BOS

Dari hasil wawancara terlihat bahwa dana BOS yang diterima sekolah dialokasikan sesuai kebutuhan, karena dana BOS digunakan untuk membiayai seluruh biaya atau kegiatan sekolah, sedangkan dana operasional BOS dimaksudkan untuk membiayai seluruh biaya atau kegiatan sekolah. digunakan melalui pelatihan, seminar Pertemuan dan lokakarya terus memajukan pekerjaan guru. Melalui penjelasan Oktoberita Sinambala S.Pd, kepala bagian kurikulum dan bagian keuangan sekolah, menyatakan bahwa dana BOS yang diterima sekolah mendekati Rp. 1.500.000.000 (Satu Milliar Lima Ratus Juta), menjadikannya penerima dana BOS ketiga terbesar di wilayah Dairi ini didasarkan pada jumlah dan jumlah siswa.

Oleh karena itu, dana BOS yang diterima sekolah dipegang oleh bendahara sekolah, terutama bila dana BOS digunakan untuk sistem atau layanan yang digunakan sekolah. Jika suatu sekolah membutuhkan anggaran operasional, terlebih dahulu dibuat RKAS untuk merencanakan kebutuhan tersebut terlebih dahulu agar dapat di pertanggungjawabkan dan transparansi.

Pengelolaan Keuangan Sekolah

Menurut Masditou (2017:119), Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sistem yang sentral dalam pendidikan, pembiayaan bagian dari pada pendukung penyelenggaraan pendidikan karena menyangkut tentang pembiayaan operasional penyelenggaraan pendidikan dari hal yang terkecil sampai kepada pembiayaan operasional yang besar. Pengelolaan biaya pendidikan sangatlah penting bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan. Oleh karena itu uang sekolah harus dikelola sepenuhnya oleh sekolah karena ketika sepenuhnya dikelola oleh sekolah maka dana operasionalnya lebih bagus dan sekolah pun lebih maju (Puteri et al., 2021).

Pengelolaan keuangan mengacu pada segala bentuk kegiatan administrasi yang dilaksanakan dalam berbagai tahapan dan mencakup perencanaan, pemantauan, pencatatan serta pertanggungjawaban atau pelaporan, yang mana tahapan-tahapan tersebut sangat penting bagi suatu instansi untuk melihat pada tingkat apa kinerja sekolah (Etty, 2017). Pengelolaan keuangan dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, transparan, efisien dan efektif.

Fungsi dan tujuan pengelolaan (Adillah, 2017)

1. Mengoptimalkan semua aktivitas perencanaan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.
2. Menghindari penyimpangan terhadap alokasi modal yang ada dengan memisahkan masing-masing lembaga pengelola keuangan.
3. Memperlancar segala kegiatan yang berlangsung di instansi dan organisasi berkat transparansi keuangannya.

Pengelolaan keuangan di SMK Swasta HKBP Sidikalang menganut prinsip pengelolaan keuangan sekolah, yaitu menjadi:

1. Transparansi

Transparansi dalam bidang pengelolaan berarti keterbukaan dalam pengelolaan suatu kegiatan. Pada lembaga pendidikan, dalam bidang pengelolaan keuangan yang transparan, hal ini berarti adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan, dimana sumber dan besaran keuangan diumumkan kepada masyarakat, rincian penggunaan dan tanggung jawabnya harus jelas untuk memudahkan pengelolaan keuangan yang transparan (Salamun, Suyono., 2013). tugas pihak-pihak yang berkepentingan. mendeteksi. Transparansi keuangan sangat penting untuk meningkatkan dukungan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan, di Sekolah SMK Swasta HKBP Sidikalang terdapat prinsip keterbukaan dan transparansi, di sekolah ini setiap warga sekolah harus mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah keuangan. Keterbukaan informasi kepada publik mengenai pengelolaan anggaran, penggunaan dana, proses pengambilan keputusan penting, kurikulum, dan hal-hal lain yang menyangkut kepentingan siswa/orangtua. Sekolah tersebut juga, mekanisme rekrutmen guru, staf dan penerimaan siswa baru transparan dan Publikasi laporan pertanggungjawaban baik keuangan maupun non-keuangan secara berkala kepada pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan suatu jenis pertanggungjawaban suatu lembaga atas tindakan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang disajikan melalui media (Alfani et al, 2023). Akuntabilitas adalah keadaan seseorang dimana orang lain menghargai kemampuannya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya (Nurkamiden & Anwar, 2023). Akuntabilitas dalam pengelolaan atau pengaturan keuangan adalah penggunaan dana sekolah yang dapat diperhitungkan sesuai dengan rencana yang dibuat dan ditentukan. Sekolah menggunakan uang tersebut secara bertanggung jawab sesuai dengan rencana dan aturan yang telah direncanakan sebelumnya. Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan berarti dana sekolah dapat digunakan sebagaimana mestinya sesuai rencana yang telah ditentukan (Nur Hamiyah, 2015). Ketika pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap keuangan sekolah, maka mereka bertanggung jawab penuh atas tugasnya, khususnya porsi keuangan yang diberikan kepadanya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, pengelolaan keuangan sekolah bertanggungjawab atau dengan kata lain dapat dijelaskan melalui rincian anggaran belanja yang telah disusun agar tidak terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dan pendapatan.

3. Efektivitas

Efektivitas sangat sering diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan. (Garnear: 2004) mengartikan efektivitas sangat lebih dalam karena pada kenyataannya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi juga mencapai kualitas hasil yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi dan visi yang ditandai dengan hasil kualitatif (Rahmah, 2016). Prinsip pengelolaan keuangan sekolah yang efektif meliputi perencanaan anggaran yang cermat berdasarkan prioritas dan kebutuhan sekolah, alokasi dana yang tepat untuk mendukung program pendidikan, penggunaan dana yang bertanggung jawab dan transparan, pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan penggunaan dana yang efektif, pelaporan keuangan yang bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyarankan beberapa langkah untuk meningkatkan pengelolaan keuangan SMK Swasta HKBP Sidikalang, seperti: Melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan anggaran. Memastikan sumber daya keuangan yang cukup untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa. Meningkatkan transparansi pelaporan keuangan kepada orang tua siswa.

Memberikan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan dana. Di SMK Swasta HKBP Sidikalang pencapaian tujuan khususnya dalam pengelolaan keuangan dicapai melalui kualitas sekolah.

4. Efisiensi

Efisiensi mengacu pada besarnya hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Menurut Garner (2004), efektivitas ditandai dengan hasil yang bersifat kuantitatif. Efisiensi merupakan perbandingan terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara daya dan keluaran. Prinsip efisiensi pengelolaan keuangan sekolah adalah meminimalkan permasalahan terkait penggunaan anggaran, optimalisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan, melakukan analisis efektivitas biaya sebelum menyalurkan uang. Penerapan manajemen biaya sistem dan audit keuangan rutin. Mencari alternatif solusi yang lebih hemat biaya tanpa mengurangi kualitas pendidikan. Di SMK Swasta HKBP Sidikalang hubungan pendapatan, pengeluaran dan prestasi di sekolah ini sudah tersesuaikan dengan baik. Beberapa langkah untuk meningkatkan pengelolaan keuangan SMK Swasta HKBP Sidikalang, misalnya:

1. Menerapkan sistem pengadaan barang dan jasa yang lebih transparan dan bertanggung jawab.
2. Melakukan analisis efektivitas biaya secara menyeluruh sebelum mengalokasikan dana untuk kegiatan ekstrakurikuler.
3. Mengikuti sistem pengelolaan biaya yang tepat, termasuk audit keuangan rutin dan mendorong kreativitas dan inovasi sebagai alternatif untuk menemukan solusi yang lebih hemat biaya tanpa mengurangi kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan melihat seberapa besar pengaruh uang yang dikeluarkan terhadap kemajuan sekolah (Etty, 2017).

Pihak-pihak yang bertanggung jawab yaitu:

1. Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin tertinggi sekolah, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab menyeluruh dalam mengelola dan mengawasi keuangan sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anggaran digunakan secara efektif dan efisien untuk mendukung tujuan pendidikan sekolah. Di SMK Swasta HKBP Sidikalang, Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan sekolah dengan didukung oleh Tim Pengelola Keuangan yaitu Bapak Dr. Jungjungan Aritonang

selaku kepala sekolah berperan mengesahkan segala sesuatu yang berkaitan dengan permohonan pengeluaran dana untuk keperluan operasional sekolah.

2. Bendahara Sekolah

Bendahara sekolah atau petugas keuangan secara langsung menangani urusan keuangan sehari-hari, seperti mengelola arus kas, membayar gaji, dan mencatat transaksi keuangan. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan dicatat dan dilaporkan secara akurat.

3. Dewan Direksi/Dewan Sekolah

Di banyak sekolah terdapat dewan direksi atau dewan sekolah yang terdiri dari perwakilan guru, orang tua, dan terkadang siswa. Komite ini berperan dalam mengambil keputusan strategis, termasuk merencanakan dan mengawasi keuangan sekolah.

4. Staf administrasi dan keuangan

Anggota staf ini mendukung operasi keuangan sekolah sehari-hari, termasuk manajemen pembayaran, pembuatan faktur, dan akuntansi.

5. Orang tua dan wali siswa

Melalui uang sekolah dan sumbangan sukarela, orang tua dan wali siswa juga berperan penting dalam membiayai kegiatan sekolah. Di beberapa sekolah, mereka mungkin berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana atau menjadi anggota komite yang mempunyai suara dalam pengelolaan dana tersebut.

6. Pemerintah daerah atau otoritas pengawas sekolah

Untuk sekolah negeri, pemerintah daerah atau otoritas pengawas sekolah biasanya menyediakan dana dan memainkan peran pengawasan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Mereka mungkin menetapkan standar dan persyaratan tertentu untuk pelaporan dan penggunaan keuangan (Bimantara et al., 2014).

Dengan demikian, segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sekolah berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan Presiden Dana dan tanggung jawab diserahkan kepada Direktur Sekolah untuk mengelola seluruh dana masuk dan keluar dana sekolah. Kegiatan tersebut juga didukung oleh tim pengelola keuangan sekolah (No Title, n.d.).

Berdasarkan hal tersebut, tim peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik di sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan

sekolah, sehingga dapat memperlancar pelaksanaan belajar mengajar, program serta kegiatan lain yang berkaitan dengan nama baik sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam menunjang kegiatan pendidikan di sekolah. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pengelolaan keuangan yang dilakukan di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Sumber keuangan utama sekolah berasal dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang dibayarkan oleh orang tua/wali siswa dan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah.

Pengelolaan keuangan sekolah dilaksanakan dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi (Iskandar, 2019). Proses pengelolaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan keuangan. Pihak-pihak yang terlibat dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan antara lain kepala sekolah, bendahara sekolah, dewan direksi/komite sekolah, staf administrasi dan keuangan, orang tua/wali siswa, serta pemerintah daerah atau otoritas pengawas sekolah.

Pengelolaan keuangan yang baik dan transparan menjadi kunci dalam memastikan penggunaan dana secara tepat dan efisien untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Dengan pengelolaan keuangan yang berkualitas, SMKS HKBP Sidikalang dapat memperlancar pelaksanaan program dan kegiatan pendidikan, serta mendorong kemajuan dan peningkatan mutu sekolah.

Pengelolaan keuangan di SMK Swasta HKBP Sidikalang meliputi banyak proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan atau pengendalian. Beberapa aktivitas pengelolaan keuangan melibatkan perolehan dan identifikasi sumber pendanaan, belanja modal, pelaporan, audit, dan akuntabilitas (Nurhayati, 2017). Untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas diperlukan pendanaan. Sumber pendanaan SMK Swasta HKBP Sidikalang adalah Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), Orang Tua, Wali, Bendahara Administrasi dan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang meliputi BOS Reguler. , melaksanakan dana BOS, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sekolah.

Pengelolaan keuangan sekolah meliputi pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dalam suatu organisasi sekolah untuk menciptakan dan memelihara keuangan yang

baik, pengelolaan keuangan sekolah meliputi perencanaan, pencatatan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan keuangan, pelaporan untuk menjamin penggunaan dana secara tepat dan efektif serta tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

Saran

Sekolah perlu terus mempertahankan dan meningkatkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan pihak terkait dan sekolah disarankan untuk mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang terintegrasi dan berbasis teknologi informasi untuk mempermudah proses pencatatan, pelaporan, dan audit keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, G. (2017). Manajemen Keuangan Sekolah. *Manajemen Keuangan Sekolah*, 10(4), 343–346. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-keuangan-sekolah>
- Aida, N. & Eko, H. (2021). *Tranparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah: Studi Kasus*
- Alfani, D, Harmain, H, & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Kepercayaan dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pondok. 2 (2), 107–119.
- Arwildayanto, Sukung Wihara, & Suharno. (2018). *Analisis Kebijakan Biaya Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan*
- Bimantara, B. K., Effendi, L., & Yulianto, A. (2014). Pelaksanaan Pengawasan Pengelolaan Keuangan Sekolah Yang Bersumber Dari Sumbangan Masyarakat. *Kumpulan Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum*, 1(1), 40–51.
- Etty, A. (2017). *Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah*. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 2.
- Fitri, A. (2014). (BOS) SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN MANDIANGIN. 2, 33–39.
- Iskandar, J. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan. *Idaarah*, 3(1), 114–123.
- Nurhayati, S. (2017). Peranan Manajemen Keuangan Dalam Suatu Perusahaan. *Jbma*, IV(1), 85–94.
- Nurkamiden, U. D, & Anwar, H. (2023). KONSEP MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. 11 (01), 53–64.
- Puteri, E. S. T., Tunti, M. E. D., Joyce, S., & Rafael, M. (2021). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH . *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*. 9(1). Maret, 2021, 1–8. <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>

- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73–77.
- Salamun, Suyono., F. X. I. (2013). Manajemen Keuangan: Investasi dan Pembiayaan. *Sabilarrasyad*, III(02), 79.
- Sirait, L., & Sirait, H. (2018). Kajian Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 3 (2), 123-132
- Sirait, L., & Sirait, H. (2019). Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 45-56.